



Gema Ekonomi  
e-ISSN: 2621-0444  
Vol. 12 No. 4 April 2023

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

---

**Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi )**

e-ISSN: 2621-0444  
Vol. 12 No. 4 April 2023

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN**

Lidya Natalia, Kathryn Sugara  
Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Multi Data Palembang  
Email: lidya351.ln@mhs.mdp.ac.id, Kathryn@mdp.ac.id

***Abstract***

*This study aims to determine whether there is an effect of company size, profitability, liquidity, leverage, and company growth on Going concern audit opinion. The type of research used is quantitative. sampling technique of this research is to use a purposive sampling method with a sample of 122 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The data analysis technique uses logistic regression analysis with SPSS 26 test equipment. The results of this study indicate that company size and liquidity have a significant negative effect on going-concern audit opinion, while profitability, leverage and company growth have no significant effect on going-concern audit opinion.*

***Keywords:*** *company size; profitability; liquidity; leverage; company growth; Going concern audit opinion.*

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 122 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan alat uji SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan profitabilitas, leverage dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going-concern.

**Kata Kunci:** ukuran perusahaan; profitabilitas; likuiditas; leverage; pertumbuhan perusahaan; opini audit going concern.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu acuan yang dapat digunakan investor untuk mengetahui kesehatan dan kelangsungan hidup keuangan suatu perusahaan adalah opini auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Penilaian auditor independen digunakan untuk mengesahkan apakah laporan keuangan perusahaan mencerminkan kenyataan dan seberapa baik atau buruk kondisi keuangan perusahaan. Sehingga investor atau pemangku kepentingan lainnya dapat memahami dan mengambil keputusan untuk lebih berhati-hati dalam berinvestasi (Ginting et al., 2020).

*Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *Going concern* suatu entitas dianggap sanggup mempertahankan aktivitas usahanya dalam jangka panjang, tidak bakal dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Setyarno et al, 2006). Auditor mengeluarkan opini audit *Going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak dapat mempertahankannya (Listantri & Mudjiyanti, 2016).

Opini audit *Going concern* merupakan opini audit yang telah di modifikasi untuk pertimbangan auditor dalam menilai ketidakmampuan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Opini ini merupakan bad news bagi pemakai laporan keuangan karena masalah yang sering timbul adalah para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *Going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Kusumawardhani, 2018).

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini membuat manajemen memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup suatu entitas. Namun tanggung jawab ini tidak sepenuhnya dimiliki oleh manajemen tetapi juga oleh auditor yang akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi kepatuhan, menyajikan secara wajar, dan konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kewajaran dan apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan (Difa & Suryono, 2015). Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *Going concern* yang konsisten dengan keadaan sebenarnya sekaligus berperan sebagai perantara antara kepentingan investor dengan perusahaan untuk memastikan opini *Going concern* tersebut sesuai dengan kondisi riil perusahaan tersebut.

Akan tetapi fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan ada beberapa dari perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan sesuai kondisi sebenarnya. Bahkan ada beberapa audit yang gagal memberikan opini kepada auditee. Seperti contoh salah satu kasus yang terjadi adalah PT. Kimia Farma yang melaporkan laba bersih sebesar Rp 132 miliar yang telah diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Namun, Kementrian BUMN dan Badan pengawas pasar modal (Bapepam, kini OJK) menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa atau manipulasi laba. Alhasil diputuskan untuk melaksanakan audit ulang terhadap laporan keuangan Kimia Farma atau disajikan kembali (restated), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Dalam laporan keuangan yang baru, ternyata laba perusahaan hanya Rp 99,56 miliar, lebih rendah Rp 32,6 miliar atau berkurang 24,7 % dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada

unit industri bahan baku yaitu kesalahan berupa overstated penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit logistik sentral berupa overstated persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit pedagang besar farmasi berupa overstated penjualan sebesar Rp 10,7 miliar.

Kasus lainnya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Hal ini terungkap dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019.

Selain penggelembungan Rp 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut.

Berhubungan dengan pendapat tentang *Going concern* bagi kelangsungan suatu perusahaan, maka auditor wajib melaporkan apapun keadaan sebenarnya, karena auditor memiliki tanggung jawab terhadap pemberian opini audit *going concern*. Namun bukan perkara mudah bagi auditor untuk memberikan opini audit *Going concern* terhadap suatu perusahaan. Pemberian status *Going concern* terhadap suatu perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri melalui laporan keuangan yang dapat ditemukan berbagai indikasi jika perusahaan tersebut dalam gejala kebangkrutan. Selain faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, terdapat pula faktor-faktor yang berasal dari auditor itu sendiri yang berpengaruh dalam pemberian opini audit *Going concern* diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan.

Faktor yang pertama ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal perusahaan (Zandra & Rahmaita, 2021). Besar kecilnya suatu perusahaan yang direpresentasikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin besar nilai total aset yang dimiliki, maka dianggap semakin besar perusahaan tersebut agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Di sisi lain, semakin sedikit aset yang dimiliki perusahaan, semakin sedikit kemampuannya untuk menjalankan bisnis. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil (Setyarno & Januarti, 2006). Penelitian Dwi Ratnasari & Windratno, (2020) dan Andini et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Beda dengan hasil penelitian Zandra & Rahmaita, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor yang kedua profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan yang berkaitan dengan pengelolaan kekayaan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga auditor tidak akan memiliki keraguan terhadap perusahaan tersebut dan mengurangi kemungkinan pemberian opini *Going concern* (Zandra & Rahmaita, 2021). Perusahaan dengan laba yang baik atau bisa dibilang kemampuan menghasilkan laba yang baik diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang kesulitan dalam

menghasilkan laba akan kesulitan pula dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Keberlanjutan perusahaan tergantung pada bagaimana perusahaan menghasilkan uang dari setiap bisnis (Kusumawardhani, 2018). Penelitian Kurniawan & Kusumawardhani, 2017; Nareswara & MM, 2021) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun penelitian (Safitri, 2018) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Faktor ketiga likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liabilities*). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik merupakan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu kemungkinan besar pemberian opini audit *Going concern* cenderung lebih rendah, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Dwi Ratnasari & Windratno, 2020). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dinilai mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ambarwati et al., 2019). Peneliti terdahulu yang dilakukan Kusumaningrum & Zulaikha, 2019; Putri, 2018) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian Qintharah, 2021; Rahmawati & Soeherman, 2020) mengatakan sebaliknya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor keempat Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Leverage mengacu pada jumlah uang yang dimiliki perusahaan kepada krediturnya. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh leverage yang tinggi. Oleh karena itu, jika leverage tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian tentang kelangsungan hidup perusahaan di masa depan, karena sebagian dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai hutang dan modal kerja akan berkurang, sehingga dapat menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *Going concern* (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019). Penelitian Amalia, 2021; Safitri, (2018) mengatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan penelitian Kusumaningrum dan Ambarwati et al., 2019; Kusumaningrum & Zulaikha, 2019) yang mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor kelima pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Peningkatan penjualan menandakan berjalannya kegiatan usaha perusahaan secara normal (Anggraini & Fidiana, 2021). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan bahwa kegiatan usaha perusahaan berfungsi dengan baik sehingga memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan yang mengalami pertumbuhan

negatif menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk bangkrut (Anita, 2017) Peneliti terdahulu yang dilakukan (Rahmawati & Soeherman, 2020) dan (Oetama & Sari, 2017) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan penelitian (Zandra & Rahmaita, 2021) dan Anggraeni (2021) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (akbar dan ridwan, 2019) adalah pada objek dan periode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan periode penelitian adalah tahun 2015-2017. Sedangkan objek yang digunakan penulis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian adalah tahun 2018-2020.

Berdasarkan perbedaan temuan penelitian sebelumnya di atas dan fenomena yang terjadi maka, peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Terhadap Going Concern: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI 2018-2020”

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. (Aris Saifudin & Rina Trisnawati 2016). Asil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Tidak Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Opini Audit Going Concern. Sedangkan Likuiditas Secara Signifikan Dan Berhubungan Negatif Dengan Opini Audit Going Concern, Dan Solvabilitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Opini Audit Going Concern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017:137) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara mengumpulkan, mencatatkan, dan mengkaji data sekunder yang diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif sebesar -0,547 dan nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi total aset

yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit *Going concern* (Ratnasari & Windratno, 2020).

Kaitan teori agensi dengan ukuran perusahaan yaitu, semakin besar perusahaan maka sistem dan manajemen yang dilakukan akan semakin baik, dimana manajer bertanggung jawab atas perkembangan perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi maka perusahaan akan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu perusahaan besar akan cenderung tidak memperoleh opini audit *going concern*.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini et al (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraeni (2021) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going concern**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif sebesar -2,140 dan nilai signifikansi 0,235 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini memberikan bukti bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi tetapi tidak disertai oleh upaya menekan biaya yang akan ditimbulkan maka akan membuat profitabilitas perusahaan kurang maksimal sehingga profitabilitas tidak dapat dijadikan patokan oleh auditor untuk memberikan opini audit *Going concern* tetapi, lebih kepada bagaimana perusahaan dapat menjalankan operasi keuangan perusahaannya. Di samping itu adanya perolehan laba yang didapatkan dari penggunaan aset tidak cukup untuk digunakan sebagai penilaian apakah perusahaan tersebut dapat diberikan opini audit *Going concern* karena penilaian profitabilitas dapat diukur dari tingkat pengembalian ekuitas, apabila pengembalian ekuitas lebih besar baru menunjukkan pengembalian laba yang lebih baik.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going concern**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif sebesar -2,489 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dianggap sebagai indikator penting kesehatan secara umum, karena untuk melihat kesehatan sebuah perusahaan, yang pertama kali dilihat adalah tingkat likuiditasnya dahulu. Ini dikarenakan tingkat likuiditas mengukur kemampuan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*, dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan membayar kewajiban-

kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu sehingga perusahaan yang likuid cenderung tidak memperoleh opini audit *Going concern* (MAV, 2017).

Kaitan teori agensi dengan likuiditas adalah bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi akan memberikan informasi yang luas untuk memenuhi persyaratan informasi pemegang saham dan kreditor. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi, akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan pengungkapan informasinya seluas mungkin untuk meyakinkan para stakeholdernya.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifudin & Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *Going concern* dan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Zulaikha (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going concern**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien positif sebesar 0,088 dan nilai signifikansi 0,106 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini bisa saja terjadi disebabkan perusahaan yang menjadi sampel di dalam penelitian ini dapat melakukan pengelolaan asetnya dengan efisien dan mengalami pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Apabila perusahaan dapat melakukan pengelolaan aset secara efisien, maka volume penjualan bisa meningkat. Jika volume penjualan meningkat maka perusahaan akan memiliki dana untuk membayar utangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* dan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2013) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien positif sebesar 0,012 dan nilai signifikansi 0,954 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang positif tidak bisa diasumsikan akan secara otomatis berpengaruh positif terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Peningkatan beban operasional juga harus diperhitungkan, beban operasional yang lebih tinggi dari peningkatan penjualan akan mengakibatkan laba bersih yang negatif dan berdampak pada menurunnya saldo laba ditahan perusahaan. auditor tidak mempertimbangkan variabel pertumbuhan perusahaan dalam memberikan opini audit *Going concern* karena peningkatan penjualan belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan laba. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan safitri (2018).

Hasil penelitian yang dilakukan andini et al (2021) juga mengatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, hal ini dikarenakan pertumbuhan tidak selalu mempunyai indikasi bahwa keuntungan yang didapatkan perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan yang semakin tinggi pada beban operasional dibandingkan dengan

peningkatan penjualan bisa berakibat pada laba bersih negatif serta mempunyai dampak pada return earning entitas. Hasil riset ini memperlihatkan auditor tidak memperhatikan atas pertumbuhan penjualan entitas pada saat pemberian sebuah opini audit yang berhubungan dengan *Going concern* dikarenakan kenaikan penjualan juga belum tentu diikuti pada kenaikan laba.

Hasil dari penelitian ini didukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Amalia (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern**

Hasil dari pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap opini audit going concern. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,445 yang artinya variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi opini audit *Going concern* dan memberikan kontribusi sebesar 44,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini. Maka dapat dinyatakan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini audit going concern.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma dari total aset. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai koefisien negatif sebesar -0,547 dan nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern.

Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diprosikan dengan return on asset (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai koefisien negatif sebesar -2,140 dan nilai signifikansi 0,235 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan tidak menerima opini audit going concern.

Variabel Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Dalam penelitian ini variabel likuiditas diprosikan dengan current ratio. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai koefisien negatif sebesar -2,489 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah pula kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern.



Variabel Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern. Dalam penelitian ini variabel leverage diproksikan dengan debt to equity ratio. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,088 dan nilai signifikansi 0,106 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leverage yang rendah belum tentu bisa menjamin perusahaan untuk tidak menerima opini audit going concern.

Variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern. Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,012 dan nilai signifikansi 0,954 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kelima ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan yang positif belum tentu bisa menjamin perusahaan untuk tidak menerima opini audit going concern.

Terdapat pengaruh signifikan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji simultan (uji f) yang memperoleh nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

#### **BIBLIOGRAFI**

- Amalia, D. (2021). Pengaruh likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.
- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100–119.
- Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwarningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380–394.
- Anggraini, R., & Fidiana, F. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2).
- Difa, R. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(8).
- Dwi Ratnasari, E., & Windratno, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) The Influence Of Profitability, Liquidity, And Size Of Company On Going Concern Audit Opinions.(Study In Manufacture Company Listed In

- Indonesian Stock Exchange On 2016-2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Ginting, F. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Bumn Periode Tahun 2011-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Kurniawan, A., & Kusumawardhani, A. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja UMKM Batik Di Pekalongan. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(4), 175–185.
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha, Z. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4).
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121–136.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Media Ekonomi*, 16(1), 163–175.
- Nareswara, A., & MM, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Model Altman Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oetama, S., & Sari, D. H. (2017). Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Di Sampit. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 195527.
- Putri, B. R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Qintharah, Y. N. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
- Rahmawati, A., & Soeherman, A. D. G. (2020). Pengaruh Prospek Keuangan Dan Audit Tenure Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 46–68.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Setyarno, E. B., & Januarti, I. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 125.
- Zandra, F., & Rahmaita, R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 257–273.

---

**Copyright holders:  
Lidya Natalia, Kathryn Sugara (2023)**

**First publication right:  
Gema Ekonomi ( Jurnal Fakultas Ekonomi )**

---

**This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0  
International**

